

METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

Sintiya Rajalani

Mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo

Abstract

Arabic is one of the subjects in madrasas which aims to facilitate students in having foreign language skills. Speaking skills are one type of skill to be achieved in teaching modern languages including Arabic. The method used in this research is a qualitative descriptive method. In this case, the researcher conducted a review of several articles in the last 4 years or so. This is based on the Literature Review System. Learning strategies have a very important role in improving the quality of Arabic language learning and teachers must be able to plan and implement them well. From this research it can be concluded that it is important for a teacher to know 1) Speaking skills using Arabic. 2) Learning methods in improving speaking skills using Arabic.

Keywords: Learning Methods, Skills, Arabic

Abstrak

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran di madrasah yang bertujuan untuk memfasilitasi para siswa memiliki keterampilan berbahasa asing. Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti melakukan pengkajian dibebberapa artikel yang kurang lebih 4 tahun terakhir ini. Hal tersebut didasarkan pada Sistem Literatur Review. Strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa arab dan guru harus mampu merencanakannya dan melaksanakannya dengan baik. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya seorang pengajar mengetahui: 1). Keterampilan berbicara menggunakan Bahasa arab. 2). Metode-metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan Bahasa arab.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Keterampilan, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan manusia untuk saling menyampaikan, perasaan, harapan, keinginan, perintah maksud pikirannya, larangan dan lainnya. Bahasa juga merupakan bentuk representatif manusia dalam berpikir, kenapa? Karena dengan Bahasa manusia bisa berkomunikasi dan menjalani perannya sebagai makhluk sosial (Maspalah. 2015). Bahkan dengan keindahan bahasanya tersebut Al-Qur'an disebutkan sebagai mukjizat yang tidak dapat diragukan lagi dan bernilai ibadah bagi siapapun yang membacanya (Luthfi & Rijal Munir, 2021).

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran di madrasah yang bertujuan untuk memfasilitasi para siswa memiliki keterampilan berbahasa asing. Bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berbicara adalah suatu keterampilan Bahasa yang berkembang pada kehidupan anak didik, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dan berbahasa dipelajari. Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa ini meliputi empat keterampilan, yaitu: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan tersebut merupakan keterampilan pokok yang dapat menunjang seseorang dalam berbagai sektor kehidupan (Rohmaini: 227).

Eksistensi pembelajaran Bahasa Arab sudah lama usianya. Semakin berkembangnya zaman dan teknologi, maka

semakin maju dan berbagai macam pula tujuan pengajaran dan pembelajaran terutama Bahasa Arab. Bahasa Arab seperti Bahasa-bahasa, memiliki empat keahlian yakni keahlian menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam literturnya, bahasa arab memiliki banyak cabang ilmu, juga memiliki berbagai metodologi tersendiri yang dipergunakan sebagai instrument untuk penelitian dan pengembangan ilmu. Selain itu, Bahasa arab juga merupakan Bahasa yang mampu menampung kebutuhan para pengguna dan menyerap berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang implementasi Bahasa arab dalam Kurikulum Pendidikan.

Namun, yang menjadi kesulitan dalam setiap pengajar (guru) salah satunya yaitu kurang tepatnya langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan. Dengan kata lain metode yang digunakan guru untuk mengajar berbicara masih belum tepat. Oleh karena itu, perlu diadakannya kajian terkait metode apa yang dapat diterapkan guru dalam mengajarkan Bahasa Arab, dapat menjadi efektif. Maka penelitian ini akan menjawab terkait hal tersebut.

Ada tiga kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab: pertama, kompetensi kebahasaan maksudnya adalah pembelajar menguasai baik secara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi mengetahui kosa kata dan penggunaannya. Kedua, kompetensi komunikasi maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis mengungkap ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah. Ketiga, kompetensi budaya, maksudnya adalah

memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat istiadat, etika dan seni (Muspika Hendri, 2017).

Keterampilan berbahasa arab, sebagaimana bahasa asing lainnya meliputi empat komponen penting yang satu sama lain saling berkaitan yaitu, maharatu al istima' (keterampilan menyimak), maharatu al Kalam (keterampilan berbicara), maharatu al Kitabah (keterampilan menulis) dan maharatu al Qira'ah (keterampilan membaca) Maharatu al Kalam (keterampilan berbicara) merupakan komponen yang sangat penting dari empat komponen tersebut dan sebagai bukti keberhasilan dari komponen-komponen dasar lainnya, dalam komponen ini seseorang dituntut untuk mengungkapkan sesuatu secara spontan, sehingga dituntut pembiasaan dan penguasaan kosa kata yang memadai. (Lina Marliana, 2016)

Strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa arab dan guru harus mampu merencanakannya dan melaksanakannya dengan baik. Karena prinsip-prinsip strategi pembelajaran bersifat universal, maka pemahaman tentang strategi pembelajaran harus dilengkapi dengan pemahaman tentang pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang khusus dalam bidang pengajaran Bahasa Arab. Hal itu karena setiap cabang pengajaran memiliki karakteristiknya sendiri. Ketika masuk ke dalam bidang Pendidikan, termasuk pembelajaran Bahasa, istilah strategi dipahami dengan arti yang beragam. Keragaman pemahaman tentang strategi pembelajaran ini semakin tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai unsur bahasa dan keterampilan berbahasa disajikan secara terintegrasi. Unsur-unsur bahasa terdiri atas tata bunyi (fonologi/ashwat), tata tulis (ortografi/ kitabah al huruf), tata kata (al-shorf), tata kalimat (al-nahwu), dan kosakata (al-mufradat). Sedangkan

keterampilan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis, reseptif maupun produktif yang meliputi keterampilan membaca (al-qiro'ah), menulis (al-kitabah), berbicara (al-kalam), menyimak (al-istima').

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Proses belajar berbicara bahasa asing akan mudah jika pembicara secara aktif terlibat dalam upaya berkomunikasi. Dinyatakan pula bahwa kita belajar membaca dengan membaca, karenanya kita belajar berbicara dengan berbicara.⁴ Salah satu kelemahan dan kekurangan sistem metode lama pengajaran bahasa di Indonesia adalah kurangnya latihan-latihan lisan secara intensif, sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengutarakan pikiran dan perasaan secara lisan. Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi siswa, tentu para siswa mengalami problem dalam belajar bahasa Arab baik problem yang bersifat linguistik (tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan) maupun non linguistik (Darmawati, 2018)

Kemahiran berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Kemahiran muhadatsah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pembelajar untuk melakukan percakapan mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan menggunakan bahasa Arab. Sedangkan pembelajaran muhadatsah yang dimaksud adalah pembelajaran yang bertujuan melatih siswa melakukan percakapan mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti melakukan pengkajian di beberapa artikel yang kurang lebih 4 tahun terakhir ini. Hal tersebut didasarkan pada Sistem Literatur Review.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya (Sugiyono, 2019)

Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah studi literatur ini juga sangat familiar dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang akan dijalankan, tentunya seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti. Jika tidak, maka dapat dipastikan dalam presentasi yang besar bahwa penelitian tersebut akan gagal.

Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan: Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Untuk mendapatkan kemampuan berbicara secara benar, peserta didik perlu membangun kefasihan dan kelancaran. Berbagai kegiatan belajar mulai dari menuturkan tulisan, berlatih berbicara, dan mengungkapkan ide serta bertanya jawab sesuai dengan topik pembelajaran tidak lain

dimaksudkan untuk membangun kelancaran dalam berbicara (Sunardi, 2021)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik, namun ternyata sesuai yang ditemukan ada beberapa metode yang bisa digunakan. Sebagaimana yang diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Menurut Slameto metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar (Hardiyanti, 2018)

Anggapan bahasa Arab sulit dipelajari dan memberatkan siswa adalah tidak benar sama sekali, baik dilihat berdasarkan psikologi bahasa, bahasa Arab jauh lebih mudah, karena dalam bahasa Arab, suara dan tulisannya tidak berbeda, sedangkan dalam bahasa Inggris pengucapan dan tulisan kata itu berbeda.

Memang dalam bahasa Arab, bahkan semua bahasa asing bisa diajarkan kepada anak didik tingkat sekolah dasar dengan proses pendidikan dan pengajaran yang tidak sesuai dengan umur peserta didik, maka pembelajaran tersebut akan menjadi terasa berat. Jadi yang memberatkan itu bukan dari segi bahasanya, tapi dari bagaimana pendidikan dan pengajaran bahasa Arab diterapkan kepada peserta didik.

Berbicara merupakan hal yang harus dilatih secara terus menerus. Melalui latihan, maka aspek-aspek keterampilan berbicara dapat terus berkembang. Rosmawati juga mengemukakan bahwasannya keterampilan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila peserta didik mendapat kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami dalam kesempatan yang bersifat informal.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mencantumkan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan setiap pengajar. Utamanya dalam mengajar keterampilan berbicara. Sesuai dengan hasil penelitian, berikut beberapa metode yang dimaksud.

1) Metode Langsung Elektik Permainan Tebak Tepat Pasanganmu (TTP)

Metode elektik melalui permainan (TTP) merupakan permainan yang mengasah otak, karena setiap pertemuan peserta didik harus berusaha untuk menebak kata, dan mengingat secara cermat mufrodat sesuai tema. Untuk itu peserta didik akan terdorong untuk belajar dan aktif di dalam kelas.

Strategi yang digunakan adalah pendidik mempersiapkan sejumlah kartu kecil yang berisi kata-kata tertentu. Kelas dibagi menjadi 2 regu (setiap regu terdiri atas 4-6 anggota). Setiap regu menunjuk seorang anggotanya untuk menjadi pemandu. Untuk pembagian regu ini disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas.

Kelebihan dari penggunaan metode permainan "TTP" adalah dapat menambah semangat belajar dalam berbicara bahasa Arab.

Kekurangan atau pun kesulitan dari penggunaan metode permainan "TTP" adalah keterbatasan kosakata sehingga pengenalan kosakata dibuat lebih menarik yaitu dengan aransemen lagu.

Penulis :

Nama : Sunardi

Tahun : 2021

2) Metode Muhawaroh

Metode muhawaroh merupakan suatu kegiatan berlatih berbicara

dengan menggunakan Bahasa Arab, dan merupakan sarana utama untuk menciptakan rasa saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan Bahasa sebagai medianya. Kegiatan berbicara mempunyai aspek komunikasi dua arah, antara si pembicara dan pendengarnya.

Strategi yang digunakan dalam pemakaian metode muhawaroh ini, guru Bahasa Arab selalu berusaha meningkatkan keterampilan berbicara dengan melakukan pembelajaran dengan terus mengulang-ulang pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kelebihan dari metode muhawaroh ini adalah peserta didik secara tidak langsung merasakan kepercayaan diri dalam mengucapkan Bahasa Arab dalam keseharian. Selain itu peserta didik terus gembira, bersemangat dan memiliki etos belajar yang terus meningkat.

Kekurangan dari metode muhawaroh ini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdullah bahwa pendidik masih sulit mengontrol peserta didik, suara pendidik kurang keras dan tegas, sehingga mereka masih nakal tidak mendengarkan penjelasan pendidik dengan jelas, peserta didik kurang biasa mengelola waktu belajar dengan baik (Brunei. Kole) Universitas Perguruan Uagama Seri Begawan, 2012).

Penulis : Julianti

Susilawati

Dede Rizal Munir

Tahun : 2022

3) Metode Edutainment Melalui Permainan Simak-Ulang-Ucap

Agustriana (2013:5)

Edutainment merupakan kombinasi dari fungsi Pendidikan dan konten yang berbentuk hiburan. Tujuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Dengan metode

Edutainment, proses pembelajaran disekolah akan menyenangkan. Anak-anak tidak merasa jenuh atau bosan. Edutainment memiliki unsur 3R, yaitu *Relevance, Relationship, dan Responsibility*.

Strategi yang digunakan adalah setiap pembelajaran guru membacakan, mengucapkan, atau memutar rekaman bunyi Bahasa tertentu, dengan fonem, kata, kalimat jelas dan intonasi yang tepat. Kemudian siswa diminta untuk meniru ucapan guru.

Kelebihan dari metode ini yaitu siswa lebih percaya diri untuk mengucapkan kosakata Bahasa arab. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa metode edutainment dapat meningkatkan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Rokih (dalam Maghfuro dan Adrianingsih, 2014:3), kelebihan dari metode Edutainment adalah membuat anak merasa senang dan membuat belajar menjadi terasa lebih mudah.

Penulis : Karimna Isya Karima
Tahun : 2019

4) Metode Mubasyaroh

Metode mubasyaroh adalah metode yang berasumsi belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu yang mana penggunaan secara langsung dan intensif cara penggunaannya dalam melakukan komunikasi.

Strategi dalam menggunakan metode ini adalah mengajar secara langsung atau guru berhadapan langsung dengan peserta didik dan memberikan kosa kata langsung dengan maknanya secara langsung, tanpa ada terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia (Fathur Rohman, 2015:153).

Kelebihan dari metode ini adalah :

- Dapat memotivasi peserta didik untuk memahami tentang kosa kata Bahasa arab yang telah dipelajari.

- Peserta didik menjadi lebih terampil untuk berbicara dan menyimak.
- Dapat membangkitkan semangat kepada para pendidik dalam mengajar Bahasa arab untuk alat komunikasi dengan peserta didik agar mencapai pada maharah istima' dan maharah kalam.

Kekurangan dari metode ini adalah:

- Peserta didik masih lemah dalam belajar Bahasa arab karena materi ditekankan pada Bahasa lisan.
- Waktu sangat terbuang-buang karena digunakan untuk mengulang kosa kata agar peserta didik cepat hafal
- Membutuhkan pendidik yang mahir dan lincah dalam mengajarkan Bahasa arab dan mempunyai keterampilan dalam mengajar (Indria, 2022).

Penulis : Nur Maya Badriyatul Jumro

Indria Hikmatul Maula

Tahun : 2022

5) Metode Audiolingual

Metode audiolingual sebagaimana pada awalnya adalah sebuah metode yang digunakan pada kalangan militer di Amerika Serikat yang dikenal dengan *army method*. Metode ini menekankan pengajaran Bahasa lewat mendengar dan

menirukan, juga memungkinkan penggunaan Bahasa ibu.

Metode audiolingual dalam pembelajaran, peneliti melakukan perencanaan meliputi pemilihan kosakata, pola kalimat, dan model dialog yang akan dilatihkan.

Kekuatan dari metode ini seperti yang diungkapkan oleh Effendy (2009:60) yaitu :

- Para pelajar memiliki keterampilan pelafalan yang bagus.
- Para pelajar terampil membuat pola-pola kalimat baku yang sudah dilatihkan.
- Pelajar dapat melakukan komunikasi lisan dengan baik karena latihan menyimak dan berbicara yang intensif.
- Suasana kelas menjadi hidup karena para pelajar tidak tinggal diam tetapi terus-menerus merespon stimulus guru.

Adapun kelemahan dari metode ini adalah :

- Pelajar bisa berkomunikasi dengan lancar hanya apabila kalimat yang telah digunakan telah dilatihkan sebelumnya dikelas
- Keaktifan siswa didalam kelas adalah keaktifan yang semu karena mereka hanya merespon rangsangan guru. Semua bentuk latihan, materi pelajaran, sampai model pertanyaan dan jawaban, ditentukan oleh guru. Tidak ada inisiatif dan kreativitas dari siswa.
- Latihan-latihan pola bersifat manipulatif, tidak kontekstual dan tidak realistis. Pelajar mengalami kesulitan ketika menerapkannya dalam konteks komunikatif yang sebenarnya.¹

Penulis : Maspalah
Tahun : 2015

KESIMPULAN

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya seorang pengajar mengetahui :

- 1) Keterampilan berbicara menggunakan Bahasa arab.
- 2) Metode-metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan Bahasa arab.
- 3) Strategi yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa arab.

¹ Maspalah, "Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara."

DAFTAR PUSTAKA

- Bimrew Sendekie Belay. “No Title הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים.” *הארץ* 3, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.
- Hendri, Muspika. “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 2 (2017): 196.
- IPB University. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IPB University*, 2019.
- Marlina, Lina. “Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.” *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 13, no. 2 (2016): 211–226.
- Maspalah, Maspalah. “Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 15, no. 1 (2015): 68.
- Nalole, Darwati. “Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Al Minhaj* 1, no. 1 (2018): 129–145.
- Nur Maya Badriyatul Jumroh, Indria Hikmatul Maula. “Pengaruh Metode Mubasyaroh Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas Program Unggulan MTs Al-Amiriyyah Blokagung-Banyuwangi.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 2, no. Juli (2022): 49–58.
- Strategi, Sebagai, and Pembelajaran Bahasa. “ثحبلا صخلم ، ام فده قيفحتل.” *ملعرا لبقنم بلاطلا قنارلا ل بصوت بولساب قلعنئ ام لك قئمئلعلئ قئجئئار سللا دعئ قئجئئار . سا قئبئطئ قزكف قئبئلئى اى سئ ثحبلا اذه مئزاداو فصلا طبضا ملعرا امذئئئ قئلسو لك ل مشئئو ار بعئو اهل طصمب قئبئر علا قئللا* no. “مئلعت قئلعم ص ناصئ قاعار” November 2014 (n.d.).
- Sunardi, Sunardi. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Eklektik Permainan Tebak Tepat Pasanganmu (TTP) Pada Siswa Kelas XI IPA-2 MAN Kendal.” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2021): 185–206.

